

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, Nguyen Thi Thanh Phuong (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan (FR) perusahaan di Vietnam. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu laporan keuangan konsolidasi, perusahaan audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, industri manufaktur sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah dua ratus empat belas perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Generalized Least Square* (GLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel independen, termasuk laporan keuangan konsolidasi (CON), perusahaan audit (AUDIT), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Ada dua faktor, termasuk *leverage* keuangan (LV) dan industri

manufaktur (industri) yang tidak mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Selain itu, menunjukkan bahwa ada perbedaan dan makna statistik dalam waktu penerbitan dari berbagai jenis dan waktu mulai dari laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Viet Ha, dkk (2018) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan variabel dummy sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas yang diukur dengan *Retrun On Assets* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Viet Ha, dkk (2018) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah dua ratus empat belas perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambahan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi *Generalized Least Square* (GLS) sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan konsolidasi, perusahaan audit dan industri manufaktur sebagai variabel independen

sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan opini audit, struktur kepemilikan, dan likuiditas sebagai variabel independen.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Revenue* dan *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) sedangkan penelitian saat ini ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. John Ohaka, Fyeface N. Akani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan ukuran perusahaan dan independensi dewan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan yang dikutip di Bursa Efek Nigeria (NSE). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu ukuran perusahaan, independensi dewan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah seratus sembilan puluh delapan perusahaan berasal dari laporan tahunan mereka dan buku fakta NSE selama dua belas tahun (2000-2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menetapkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan; sedangkan dalam kasus independensi dewan, hubungannya tidak signifikan. Oleh karena itu, disarankan agar badan pengatur harus memastikan penegakan standar yang lebih baik terkait ketepatan waktu sehingga laporan keuangan perusahaan akan memiliki nilai lebih tinggi bagi pemangku kepentingan utama.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ohaka & Akani (2017) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ohaka & Akani (2017) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah seratus sembilan puluh delapan di perusahaan yang dikutip di Bursa Efek Nigeria (NSE) selama dua belas tahun (2000-2011), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan independensi dewan sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan profitabilitas, *leverage*, opini audit, struktur kepemilikan, dan likuiditas sebagai variabel independen.

3. Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, Veni Soraya Dewi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu

ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah dua puluh enam data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Arista, dkk (2017) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), struktur kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* (OWN), ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Arista, dkk (2017) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah dua puluh enam data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan reputasi KAP dan penghindaran pajak sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan opini audit sebagai variabel independen.

4. I Made Dwi Marta Sanjaya, Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah seratus empat perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur

kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made & Ni Gusti (2016) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), struktur kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* (OWN), ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made & Ni Gusti (2016) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah seratus empat perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di BEI, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan pergantian auditor sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan opini audit dan likuiditas sebagai variabel independen.

5. Paul Adejola Adebayo, Waidi Kareem Adebisi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki ketepatan waktu pelaporan keuangan antara Bank Uang Deposit di Nigeria. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu ukuran bank, profitabilitas, ukuran perusahaan audit, *leverage* sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah lima belas Bank Uang Deposit yang terdaftar oleh Bursa Efek Nigeria antara tahun 2005 dan 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menguji hubungan antara ukuran bank, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan audit dan ketepatan waktu laporan keuangan. Semua variabel yang diteliti ditemukan secara statistik signifikan kecuali untuk *leverage* dan temuan menunjukkan bahwa sebagian besar bank sekarang mematuhi peraturan yang meningkatkan pelaporan keuangan secara tepat waktu di Nigeria.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adebayo & Adebisi (2016) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Menggunakan variabel independen *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adebayo & Adebisi (2016) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah lima belas Bank Simpanan Uang yang terdaftar oleh Bursa Efek Nigeria antara tahun 2005 dan

2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- c. Pada penelitian terdahulu profitabilitas diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *leverage* diukur dengan *Debt Ratio* (DR) sedangkan penelitian saat ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- d. Pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran bank dan ukuran perusahaan audit sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan opini audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen.

6. Sarwono Budiyanto, Elma Muncar Aditya (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah empat puluh enam data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono Budiyanto & Elma Muncar (2015) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset, struktur kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* (OWN), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono Budiyanto & Elma Muncar (2015) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah empat puluh enam data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan kualitas auditor dan pergantian auditor sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini mengganti dengan likuiditas dan opini audit sebagai variabel independen.

7. **Rakhmi Ridhawati, Fitriadi (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah tiga puluh perusahaan properti yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2008 sampai 2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dari *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti. Sementara opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.

- b. Menggunakan variabel independen opini audit yang diukur dengan variabel dummy, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah tiga puluh perusahaan properti yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2008 sampai 2009, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit saja sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menambahkan struktur kepemilikan, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independen.

8. Suci Hastutik (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah

enam puluh empat perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2015) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.
- b. Menggunakan variabel independen opini audit yang diukur dengan variabel dummy, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset, likuiditas yang diukur dengan *Curent Ratio* (CR), struktur kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* (OWN).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Hastutik (2015) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah enam puluh empat perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, likuiditas dan opini audit saja sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menambahkan *leverage* sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

9. Saqer Sulaiman Yousef AL-Tahat (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti ketepatan waktu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE), menentukan apakah suatu perusahaan memenuhi persyaratan JSC dengan mengumumkan laporan tahunannya dalam jangka waktu tiga bulan yang diizinkan, dan menentukan hubungan antara ketepatan waktu dan atribut perusahaan (yaitu ukuran, profitabilitas, pertumbuhan, usia, *leverage*, dan ukuran perusahaan audit). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, usia perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan audit sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah dua ratus tiga puluh lima perusahaan dimana perusahaan sektor industri terdiri dari enam puluh sembilan perusahaan dengan persentase (29 persen), seratus dua puluh empat perusahaan sektor jasa (termasuk jasa keuangan dan *real estate*) yang merupakan 53 persen dari seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam studi ini, dan empat puluh dua perusahaan mewakili sektor keuangan (bank dan perusahaan asuransi) dengan presentase 18 persen, sampel ini meliputi perusahaan Yordania yang terdaftar untuk tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, pertumbuhan yang lebih tinggi, dan ukuran perusahaan audit yang besar sesuai dengan persyaratan

JSC dengan mengumumkan laporan tahunannya dalam periode tiga bulan yang diizinkan. Namun, tampaknya tidak ada bukti bahwa ketepatan waktu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *leverage*.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh AL-Tahat (2015) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang diukur dengan *log* total aset, likuiditas yang diukur dengan *Curent Ratio* (CR), profitabilitas, dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh AL-Tahat (2015) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah dua ratus tiga puluh lima perusahaan Yordania yang terdaftar untuk tahun 2013 yang terdiri dari enam puluh sembilan perusahaan sektor industri, seratus dua puluh empat perusahaan sektor jasa (termasuk jasa keuangan dan *real estate*), dan empat puluh dua perusahaan sektor keuangan (bank dan perusahaan asuransi), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan perusahaan, usia perusahaan, dan ukuran perusahaan audit sebagai variabel independen

sedangkan penelitian saat ini menggantinya dengan opini audit, likuiditas, struktur kepemilikan sebagai variabel independen.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) sedangkan penelitian saat ini menggunakan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen.

10. Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor finansial perusahaan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah sembilan perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun, sehingga sampel yang terpilih sebanyak empat puluh lima observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Deliana, dkk (2014) yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel dummy.
- b. Menggunakan variabel independen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Deliana, dkk (2014) yaitu:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah sembilan perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga sampel yang terpilih sebanyak empat puluh lima observasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menambahkan dengan opini audit, *leverage*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2.2 Landasan Teori

Menjelaskan teori yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti : teori agensi (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*).

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Adrian Sutedi (2012:13), teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional disebut *agents* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. *Agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), memperkerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut *agent* untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi di antara pemegang saham dan manajemen serta manahemen dan pemilik utang.

Dampak baik akan datang pada *principal* jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, tetapi jika laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan berdampak buruk bagi *principal* karena agen yang mempunyai tanggungjawab kepada *principal* untuk membuat keputusan. Laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen itu sendiri. Namun informasi akuntansi paling penting untuk

pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Hubungan teori agensi dengan penelitian yaitu, teori keagenan memberi tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi dan sering kali diasosiasikan dengan peran *stewardship* akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik antara agen dan *principal* selain nilai produktifnya. Di dalam hubungan keagenan terdapat satu kontrak dimana satu atau beberapa orang memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, agen bertanggung jawab untuk secara tepat waktu atau tidak melakukan hak dan kewajibannya ke publik yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan *principal* ke publik karena tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut juga ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan manajemen perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186). Sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan dilakukan oleh manajer dengan kedudukan yang tinggi (Scott, 2012:475). Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan

sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Luanda Satya dan Haryanto, 2014).

Sinyal yang diberikan perusahaan dianggap berkualitas baik sebagai *good news*, sedangkan sinyal yang berkualitas buruk dianggap sebagai *bad news*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. *Good news* yang terkandung dalam sinyal akan meningkatkan jumlah investor perusahaan dan sebaliknya apabila sinyal yang diberikan perusahaan *bad news* maka akan mengakibatkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi atau tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian yaitu, teori sinyal mampu membantu suatu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi pada investor dan kreditor. *Timeliness* dapat dibutuhkan pada saat investor atau kreditor membutuhkan, hal ini bertujuan untuk memberi tahu bahwa informasi perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain melalui kinerja yang dilakukan, khususnya informasi terkait profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2.2.3 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1-2), Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Wewenang pembuatan laporan keuangan adalah manajemen.

Menurut PSAK No.1 (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dapat dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*). Beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh para penggunanya dengan asumsi bahwa para pengguna memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomu dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi dapat bermanfaat apabila informasi tersebut relevan. Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Materialitas

Informasi dapat dipandang material jika kelalaian kesalahan dalam mencantumkan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu.

4. Keandalan

Informasi keuangan dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan yang material dan bisa serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan. Informasi tidak bebas dari bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi dalam pembuatan suatu keputusan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi atau sesuai dengan realitas yang ada.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian merupakan hal yang tidak dapat dihindari sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan pertimbangan yang sehat. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset

atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan dalam mengurangi informasi menyebabkan informasi yang diperoleh dapat menyesatkan pengguna sehingga tidak dapat diandalkan.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda.

9. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar dapat dikatakan relevan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, relevansi dalam laporan keuangan akan hilang. Untuk dapat mencapai keseimbangan antara keandalan dan relevansi, maka pertimbangan utama adalah bagaimana cara yang terbaik agar dapat memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengambil keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Biaya tersebut seharusnya juga tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang memanfaatkan laporan keuangan tersebut. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus manfaat informasi juga merupakan manfaat yang dinikmati oleh pengguna tersebut.

2.2.4 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2011:170). Informasi pada laporan keuangan merupakan unsur yang penting bagi investor karena laporan keuangan menunjukkan keadaan perusahaan baik di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi akan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini ditentukan dengan kecepatan manajer dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat buruk pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak buruk secara langsung bagi perusahaan-perusahaan yang telah melanggar prinsip dalam penyampaian laporan keuangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sedangkan dampak buruk secara tidak langsung adalah keterlambatan dalam

penyampaian laporan keuangan membuat para investor menanggapi sebagai sinyal buruk dalam perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola untuk mencari keuntungan atau laba di setiap penjualan yang dilakukan. Pada dasarnya, pengguna laporan keuangan akan menganalisis laporan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Seperti halnya pada calon investor, akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa depan dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh investor.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan Syafri, 2015:304). Rasio ini dapat diketahui salah satunya dengan mengukur *Return On Asset* dari perusahaan dimana laba bersih perusahaan dibandingkan dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Abdul Kadir (2011), perusahaan dengan laba yang

baik memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporannya secara tepat waktu, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Menurut Sofyan Syafri (2015:304-306), beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Profit Margin* (Margin Laba)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Asset* (*Asset Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity* (*Return on Investment*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari ekuitas pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

4. *Return on Total Aset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset.

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

5. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

7. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini berguna untuk

menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2014:150). Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan ekuitas sendiri. Apabila perusahaan memiliki rasio keuangan yang tinggi hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Sofyan Syafri (2015:306), Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap ekuitas maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi ekuitas yang lebih besar dari utang. Berikut beberapa jenis rasio *leverage*:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan kecukupan ekuitas yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

3. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi ekuitas.

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata - Rata Modal Pemilik}}$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham & Houston, 2011:234). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Perusahaan besar memiliki tuntutan yang besar akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, karena perusahaan besar memiliki investasi yang besar dan sering dianalisis kinerjanya oleh investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2007:282), ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset menjadi \ln total *asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aset})$$

2.2.8 Opini Audit

Informasi keuangan akan jauh lebih bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki unsur nilai tambah. Salah satu hal yang dapat memberikan nilai tambah bagi informasi keuangan adalah *auditing*. *Auditing* merupakan suatu bentuk kegiatan dimana kegiatan tersebut memberikan jaminan atau astetasi. Astetasi merupakan suatu komunikasi dari seorang ahli yang memberikan kejelasan mengenai realibilitas dari pernyataan seseorang (Sukrisno Agoes, 2012:2). Dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan proses dimana akuntan independen memberikan jaminan atas kebenaran suatu pernyataan, seperti pernyataan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangannya. Pada proses akhir audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan auditan (Sukrisno Agoes, 2012:74).

Audit dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dibidangnya. Auditor merupakan seorang akuntan profesional dimana mereka memiliki kompetensi dengan melalui suatu proses pendidikan dan mengikuti ujian sertifikasi. Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh seorang auditor. Prinsip-prinsip tersebut adalah integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional (Romanus Wilopo, 2014:127).

2.2.9 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007:31).

Aset lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan perbandingan semakin besar mengisyaratkan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu melunasi hutang jangka pendeknya (Ni Putu dan Ni Made, 2015). Menurut Sofyan Syafri (2015:301-303), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{A. Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas Atas Aset Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar.

$$\text{Rasio Kas Atas Aset Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}}$$

4. Rasio Kas Atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. Rasio Aset Lancar dan Total Aset

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar atas total aset.

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

6. Rasio Aset Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar atas total utang perusahaan.

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Utang}}$$

2.2.10 Struktur Kepemilikan

Menurut Pasca Dwi dan Roza Thohiri (2013), struktur kepemilikan perusahaan yang go publik dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek yaitu, kepemilikan dalam atau manajemen perusahaan. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan pihak luar yang besar cenderung mendapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut Rachmad Saleh (2004), struktur kepemilikan adalah pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan mengacu pada Irfan Haris dan Dini Widyawati (2014) dengan menggunakan Ownership (OWN), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Berdasarkan teori sinyal, Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan cenderung telat atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Sigit Mareta, 2015). Karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*, diperkirakan dapat mempengaruhi *timeliness* suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sigit Mareta (2015) menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas dan *timeliness* laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Viet Ha, dkk (2018), I Made & Ni Gusti (2016), Adebayo & Adebiyi (2016), Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015) dan AL-Tahat (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.2.12 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness Reporting*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang (Ni Luh, 2010). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi merupakan berita buruk bagi perusahaan karena perusahaan mengandalkan pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah

merupakan kabar baik karena perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan ekuitasnya sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mengandung berita buruk karena perusahaan dengan kondisi tingkat hutangnya tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

Hasil dari penelitian I Made & Ni Gusti (2016), Mega Arista, dkk (2017) dan Adebayo & Adebisi (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.2.13 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness Reporting*

Ukuran perusahaan menentukan kompleksitas dari sistem yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya, sistem informasi yang canggih dan sering mendapat pengawasan yang lebih dari investor. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang besar akan memberikan sinyal yang baik kepada investor atau pengguna laporan keuangan dan perusahaan yang besar sering lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks pula sistem yang dimiliki dari perusahaan tersebut dan selain itu banyaknya investor yang dimiliki perusahaan besar yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu.

Hasil dari penelitian Viet Ha, dkk (2018), Ohaka & Akani (2017), I Made & Ni Gusti (2016), Rakhmi Ridhawati & Fitriadi (2015) dan Suci Hastutik (2015)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.2.14 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Timeliness Reporting*

Opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan hasil akhir dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan. Terdapat lima macam opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan setelah proses audit yaitu, pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Berdasarkan teori sinyal, pendapat yang tidak diinginkan perusahaan seperti pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat akan mengandung berita buruk dan menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya karena akan menyebabkan manajemen bernegosiasi kembali dengan auditor untuk memperluas prosedur audit dan memperoleh lebih banyak bukti (Indrayenti dan Cindrawati Ie, 2016).

Hasil dari penelitian Suci Hastutik (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H4 : Opini audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.2.15 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Timeliness Reporting*

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan *good news* sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Michell Suharli & Awaliawati Rachpriliani, 2006). Karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil dari penelitian Suci Hastutik (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.2.16 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Timeliness Reporting*

Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya *agency conflict*. Konflik ini terjadi apabila adanya hubungan yang tidak baik antara pihak luar terhadap manajemen perusahaan, karena anggapan pihak luar bahwa manajemen perusahaan tidak mampu menunjukkan kinerja yang baik. Apabila adanya hubungan yang baik

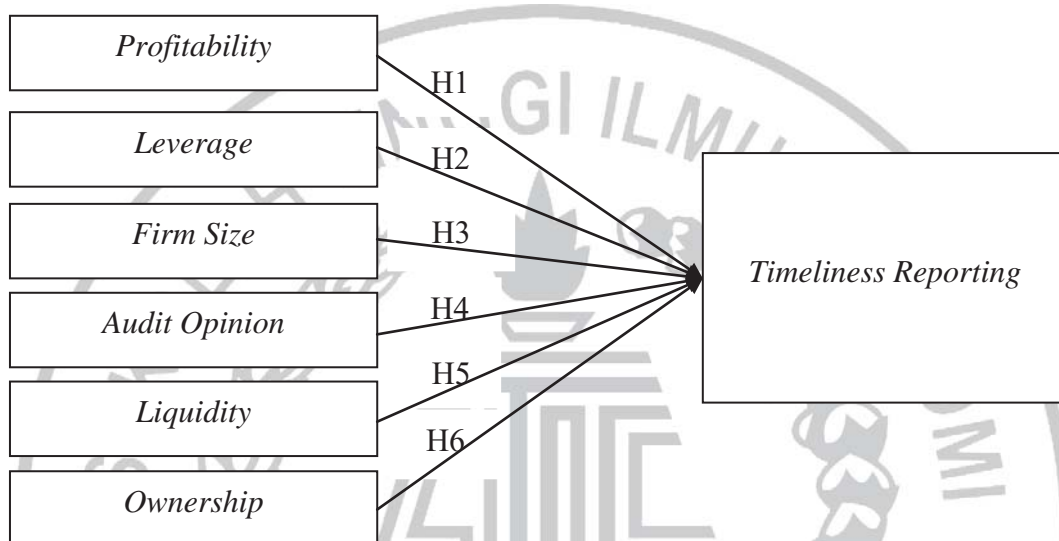
antara pemegang saham pihak luar dan manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagaimana dengan adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya merubah manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya (Suci Hastutik, 2015).

Hasil dari penelitian I Made & Ni Gusti (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting*.

H6 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mencari bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan dan digambarkan dalam bentuk kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

H4 : Opini audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

H6 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness reporting* pada perusahaan pertambangan.

